

# ANALISIS TATA KELOLA TI PADA INNOVATION CENTER (IC) STMIK AMIKOM YOGYAKARTA MENGGUNAKAN MODEL 6 MATURITY ATTRIBUTE

Aullya Rachmawati<sup>1)</sup>, Asro Nasiri<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Magister Teknik Informatika STMIK AMIKOM Yogyakarta  
Jl Ring road Utara, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta 55281  
Email : [aoelya@yahoo.com](mailto:aoelya@yahoo.com)<sup>1)</sup>, [asro@amikom.ac.id](mailto:asro@amikom.ac.id)<sup>2)</sup>

## Abstrak

Tata kelola teknologi informasi (TI) merupakan salah satu aspek penting dari tata kelola organisasi secara keseluruhan. Pengelolaan TI yang baik akan menjamin keselarasan tujuan TI dengan tujuan organisasi. Penelitian ini bertujuan mengukur tingkat kematangan pengelolaan TI di bagian Innovation Center STMIK AMIKOM Yogyakarta pada aspek Perencanaan dan Organisasi (Plan and Organize), serta Pengadaan dan Implementasinya (Acquire and Implementation). Kerangka kerja yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah COBIT 4.1. Pendekatan pengukurannya menggunakan model maturity attribute.

**Kata kunci:** Tata kelola, IT, organisasi, COBIT

## 1. Pendahuluan

Tata kelola Teknologi Informasi (TI) pada bagian Innovation Center (IC) STMIK AMIKOM Yogyakarta sangat penting dalam memastikan keberhasilan upaya pemanfaatan TI secara optimal dalam menunjang tujuan lembaga. Adanya implementasi tata kelola TI yang baik diharapkan dapat memastikan investasi TI selama ini memberikan kontribusi bagi kemajuan lembaga.

Kerangka kerja yang digunakan dalam pengukuran tingkat kematangan tata kelola bisa menggunakan beberapa acuan misalnya COBIT, ITIL, dan ISO 2700. Penelitian ini menggunakan kerangka kerja COBIT versi 4.1 Kelebihan COBIT dari kerangka kerja lainnya adalah pada kelengkapan cakupan proses yang diukur yaitu dari perencanaan dan organisasi, akuisisi dan implementasi, penyampaian dan dukungan layanan, sampai pada pengawasan dan evaluasi. ITIL hanya fokus pada tata kelola atas layanan operasional TI sedangkan ISO 27001 yang dikembangkan oleh ISO hanya fokus dalam memastikan tata kelola dalam hal *Information Security Management System* (ISMS).

COBIT 4.1 saat ini diterima secara internasional sebagai contoh atau pedoman praktis dalam pengendalian informasi, teknologi informasi dan resiko yang terkait. Pedoman COBIT memungkinkan organisasi menerapkan tata kelola yang efektif atas TI pada berbagai aspek.

Komponen *Management Guidelines* menyediakan kerangka kerja yang diperlukan oleh manajemen untuk mengendalikan dan mengukur TI dengan menerapkan alat ukur kapabilitas TI melalui 34 proses TI yang didefinisikan oleh COBIT [2]. Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kematangan tata kelola TI di IC pada saat sekarang.

Kebutuhan akan adanya penilaian Tata Kelola TI yang sesuai standar menimbulkan keinginan untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kematangan proses TI yang telah ada. Selain melakukan evaluasi, tujuan akhir penelitian ini adalah mempelajari pengelolaan tata kelola teknologi informasi sesuai dengan standar COBIT 4.1 *framework*, membangun tata kelola teknologi informasi yang mampu diimplementasikan dan dapat menilai tingkat kematangan sesuai dengan standar COBIT, serta dapat menghasilkan dokumen tata kelola TI pada bagian Innovation Center (IC) STMIK AMIKOM Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif atau disebut juga survey dilakukan dengan mengeksplorasi (menemukan), mengidentifikasi, dan mendeskripsikan (menjelaskan) keberadaan subjek, objek dan keadaan yang diteliti saat ini.

## 1.1. Definisi Tata Kelola Teknologi Informasi

Tata kelola TI adalah struktur kebijakan atau prosedur dan kumpulan proses yang bertujuan untuk memastikan kesesuaian penerapan TI dengan dukungannya terhadap pencapaian tujuan institusi, dengan cara mengoptimalkan keuntungan dan kesempatan yang ditawarkan TI, mengendalikan penggunaan terhadap sumber daya TI dan mengelola resiko-resiko terkait TI [1].

Fokus tata kelola TI terdiri dari 5 wilayah, yaitu [3]:

1. Penyelarasan strategik (*Strategic Alignment*)
2. Pengiriman nilai (*Value Delivery*)
3. Pengelolaan Sumber Daya (*Resource Management*)
4. Pengelolaan resiko (*Risk Management*)
5. Pengukuran kinerja (*Performance Measurement*)



Gambar 1. Tata Kelola IT [1]

Tata kelola TI merupakan tanggung jawab dari pimpinan dan manajemen institusi. Pimpinan dan manajemen institusi tidak harus menjadi ahli di bidang TI, tetapi mereka perlu menyadari peranan dan tanggung jawabnya terhadap arah penerapan TI organisasi untuk menjaga keselarasannya dengan tujuan organisasi [2].

### 1.2. Definisi COBIT

COBIT (Control Objective for Information and Related Technology) adalah suatu kerangka kerja untuk membangun suatu IT *governance*. Dengan mengacu pada kerangka kerja COBIT, suatu organisasi diharapkan mampu menerapkan IT *governance* dalam mencapai tujuannya IT *governance* mengintegrasikan cara optimal dari proses perencanaan dan pengorganisasian, pengimplementasian, dukungan serta proses pemantauan kinerja Teknologi Informasi (TI).

Fungsi dari COBIT adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan pendekatan/ program audit
- Mendukung audit kerja dengan arahan audit secara rinci
- Memberikan petunjuk untuk IT *governance*
- Sebagai penilaian *benchmark* untuk kendali sistem informasi/ teknologi informasi.
- Meningkatkan kontrol sistem informasi/ teknologi informasi./ program audit.
- Sebagai standarisasi pendekatan

### 1.3. Framework COBIT

Fokus Proses COBIT digambarkan oleh model proses yang membagi teknologi informasi menjadi empat domain dan 34 proses sesuai dengan bidang yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, membangun, menjalankan dan memonitor implementasi teknologi informasi, dan juga memberikan pandangan *end-to-end* teknologi informasi [1].

### 1.4. Domain COBIT

Domain COBIT terdiri dari 4 bagian, yakni *Plan and Organise* (PO), *Acquire and Implement* (AI), *Deliver and Support* (DS), *Monitor and Evaluate* (ME) [3]. Domain yang digunakan penulis adalah domain PO dan AI saja dengan menggunakan seluruh aspek pada domain tersebut.

Domain *Plan and Organise* (PO) ini mencakup taktik dan mengidentifikasi strategi terbaik teknologi informasi untuk dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis [3]. Realisasi visi strategis perlu direncanakan, dikomunikasikan dan dikelola untuk perspektif yang berbeda serta infrastruktur teknologi harus diletakkan pada tempatnya

Domain *Acquire and Implement* (AI) untuk mewujudkan strategi teknologi informasi, solusi teknologi informasi perlu diidentifikasi, dikembangkan atau diperoleh, serta diimplementasikan dan diintegrasikan ke dalam proses bisnis [3]. Selain itu, perubahan dan pemeliharaan sistem yang ada dilindungi oleh domain ini untuk memastikan solusi yang dapat memenuhi tujuan organisasi.

## 2. Pembahasan

### 2.1. Maturity Model

Skala model kematangan (*Maturity*) membantu para profesional menjelaskan ke para manajer di mana terdapat kelemahan manajemen proses TI dan menetapkan target yang diperlukan. Maturity Model merupakan alat bantu yang digunakan organisasi untuk memetakan status kematangan dari proses TI (dalam skala 0-5). Maturity model dimaksudkan untuk mengetahui keberadaan persoalan yang ada dan bagaimana menentukan prioritas peningkatan.

Model maturity dapat digunakan untuk memetakan [2]:

- Status pengelolaan TI organisasi pada saat ini
- Status standar industry pada saat ini (sebagai pembanding)
- Status standar internasional pada saat ini (sebagai pembanding)
- Strategi pengelolaan TI organisasi (ekspektasi organisasi terhadap posisi pengelola TI organisasi)

Standar penilaian yang digunakan pada saat penelitian didasarkan pada *atribut maturity level* mengacu kepada COBIT 4.1 [1].

**Tabel 1.** Atribut Maturity Level Aspek Perencanaan, Kebijakan, dan Prosedur

LEVEL	PERENCANAAN, KEBIJAKAN DAN PROSEDUR
1 - Initial/Adhoc	Terdapat pendekatan adhoc terhadap proses dan practice. Kebijakan dan proses belum terdefinisi.
2 - Repeatable but Intuitive	Proses yang mirip dan umum sudah mulai dilaksanakan namun sebagian besar bersifat intuitif yang muncul dari keahlian individu. Beberapa aspek proses bersifat repeatable karena keahlian individu, serta beberapa dokumentasi dan pemahaman informal terhadap kebijakan dan prosedur sudah ada.
3 - Defined	Penggunaan good practice sudah mulai dilaksanakan. Proses, kebijakan dan prosedur untuk semua aktivitas kunci telah terdefinisi dan terdokumentasi.
4 - Managed and Measurable	Proses sudah mapan dan komplit, best practice internal telah diterapkan. Semua aspek proses telah terdokumentasi dan repeatable. Kebijakan telah disetujui dan ditandatangani oleh manajemen. Standar untuk mengembangkan dan memelihara proses dan prosedur telah diadopsi dan diikuti.
5 - Optimised	Best practice eksternal dan standar telah diterapkan. Dokumentasi proses telah menjadi workflow terotomasi. Proses, kebijakan dan prosedur telah terstandarisasi dan terintegrasi untuk meng-enable-kan manajemen secara end-to-end serta perbaikan.

**Tabel 2.** Atribut Maturity Level Aspek Responsibility & Accountability

LEVEL	RESPONSIBILITY & ACCOUNTABILITY
1 - Initial/Adhoc	Responsibility & Accountability belum terdefinisi. Ownership isu berdasarkan inisiatif masing-masing secara reaktif.
2 - Repeatable but Intuitive	Individu mengasumsikan responsibility masing-masing dan biasanya accountable walaupun tidak disepakati secara formal. Kebingungan terkait responsibility kadang terjadi ketika masalah muncul dan budaya saling menyalahkan biasanya terjadi.
3 - Defined	Responsibility dan accountability proses telah terdefinisi berikut process owner-nya. Process owner belum tentu memiliki otoritas penuh untuk melaksanakan responsibility.
4 - Managed and Measurable	Responsibility dan accountability proses telah mapan sehingga membuat process owner dapat menunaikan responsibility-nya secara penuh. Budaya reward/penghargaan telah diterapkan sehingga menjadi motivasi menuju aksi positif.
5 - Optimised	Process owner memiliki kewenangan yang memadai untuk mengambil keputusan dan take action. Acceptance terhadap responsibility telah di-cascade kepada seluruh komponen organisasi secara konsisten.

**Tabel 3.** Atribut Maturity Level Aspek Goal Setting & Measurement

EL	GOAL SETTING & MEASUREMENT
1 - Initial/Adhoc	Tujuan/goal belum jelas serta tidak terdapat pengukuran.
2 - Repeatable but Intuitive	Goal setting mulai muncul, disertai dengan pengukuran finansial terkait, namun hanya diketahui oleh level manajemen senior. Monitoring dilakukan secara inkonsisten pada area-area tertentu saja.
3 - Defined	Sebagian goal dan pengukuran efektifitasnya sudah diterapkan, namun belum dikomunikasikan, dan terdapat hubungan yang jelas terhadap business goal. Pengukuran proses sudah mulai dilakukan walaupun belum secara konsisten diterapkan. Konsep IT Balanced Scorecard sudah mulai diadopsi, serta root cause analysis sudah mulai diterapkan secara intuitif.
4 - Managed and Measurable	efektifitas dan efisiensi telah diukur dan dikomunikasikan serta terhubung dengan business goal dan IT Strategic Plan. IT Balanced Scorecard telah diterapkan pada beberapa area, pengecualian telah diketahui oleh manajemen, serta pelaksanaan root causes analysis telah terstandarisasi. continuous improvement sudah mulai dilaksanakan.
5 - Optimised	Terdapat mekanisme pengukuran kinerja TI yang terintegrasi serta selaras dengan business goal-nya berdasarkan penerapan global IT Balanced Scorecard. Pengecualian diketahui oleh manajemen secara global dan konsisten serta root cause analysis telah diterapkan. continuous improvement sudah menjadi way of life.

**Tabel 4.** Atribut Maturity Level Aspek Skill & Expertise

LEVEL	SKILL & EXPERTISE
1 - Initial/Adhoc	Skill yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses belum teridentifikasi. Training Plan belum ada serta training secara formal pun belum dilaksanakan.
2 - Repeatable but Intuitive	Skill minimal yang dibutuhkan pada area-area kritis telah teridentifikasi. Training disediakan sebagai respon terhadap kebutuhan, bukan berdasarkan plan yang disepakati, serta training on the job telah dilaksanakan secara informal.
3 - Defined	Skill requirement telah terdefinisi dan terdokumentasi untuk seluruh area. Training Plan formal telah dikembangkan, namun pelaksanaan training formal masih berdasarkan inisiatif individu.
4 - Managed and Measurable	Skill requirement telah secara rutin di-update untuk seluruh area, proficiency telah dipastikan untuk seluruh area kritis, dan sertifikasi telah dianjurkan. Teknik training yang mapan telah diterapkan berdasarkan training plan, knowledge sharing telah dianjurkan. Seluruh ahli internal pada setiap domain telah terlibat, serta keefektifan training plan telah di-asses.
5 - Optimised	Organisasi secara formal telah menganjurkan continuous improvement terhadap skill, berdasarkan personal dan organisational goal yang jelas. Training dan edukasi mendukung best practice eksternal dan menggunakan konsep dan teknik terbaik. Knowledge sharing merupakan budaya organisasi, dan knowledge-based system juga telah diterapkan. Ahli eksternal serta industry leader telah dimanfaatkan sebagai panduan.

**Tabel 5.** Atribut Maturity Level Aspek Awareness & Communication

LEVEL	AWARENESS & COMMUNICATION
1 - Initial/Adhoc	Pengenalan kebutuhan mengenai proses sudah mulai terjadi. Terdapat komunikasi yang sporadis terkait isu tersebut.
2 - Repeatable but Intuitive	Terdapat awareness mengenai kebutuhan untuk beraksi. Manajemen meng-komunikasikan isu-isu yang terjadi.
3 - Defined	Terdapat pemahaman mengenai kebutuhan untuk beraksi. Manajemen lebih formal dan terstruktur dalam menyampaikan komunikasi.
4 - Managed and Measurable	Terdapat pemahaman mengenai full requirement. Teknik komunikasi yang mapan telah diterapkan serta tools komunikasi standar telah digunakan.
5 - Optimised	Terdapat pemahaman requirement yang advanced, forward looking. Komunikasi proaktif mengenai isu-isu yang ada berdasar kepada tren yang terjadi, teknik komunikasi yang mapan telah diterapkan, serta tools komunikasi terintegrasi telah digunakan.

**Tabel 6.** Atribut Maturity Level Aspek Tools & Automation

LEVEL	TOOLS & AUTOMATION
1 - Initial/Adhoc	Beberapa tools mungkin sudah digunakan, penggunaan berdasarkan tools desktop standar. Belum ada pendekatan terencana terhadap penggunaan tools tersebut.
2 - Repeatable but Intuitive	Ada pendekatan umum untuk penggunaan tools, namun berdasarkan solusi yang dikembangkan oleh individu kunci. Tools vendor sudah mulai digunakan, tapi mungkin belum diterapkan secara benar, dan bisa jadi masih berupa shelfware.
3 - Defined	Ada Plan untuk penggunaan dan standarisasi tools dalam otomasi proses. Tools digunakan sesuai basic purpose-nya, namun mungkin belum semuanya sesuai dengan plan yang disepakati, dan bisa jadi belum terintegrasi satu sama lain.
4 - Managed and Measurable	Tools telah terimplementasi berdasarkan plan yang terstandarisasi, beberapa mungkin telah terintegrasi dengan tools terkait lainnya. Tools digunakan dalam area-area utama untuk mengotomasi manajemen proses dan memonitor aktivitas kritis dan kontrol.
5 - Optimised	Tools terstandarisasi telah digunakan di seluruh komponen organisasi. Tools terintegrasi secara penuh dengan related tools lainnya untuk meng-enable-kan support end-to-end terhadap proses. Tools digunakan untuk mendukung perbaikan proses serta secara otomatis dapat mendeteksi adanya pengecualian.

## 2.2. Identifikasi Proses Teknologi Informasi

Pada tahap ini menetapkan proses teknologi informasi yang sesuai dengan standar COBIT yang telah diolah sesuai dengan studi kasus. Adapun susunan menurut domain proses teknologi informasi yakni:

Tabel 7. Domain Proses Teknologi Informasi

IT Domain	Aspek
Plan and Organise (PO)	PO1, PO2, PO3, PO4, PO5, PO6, PO8, PO9, PO10
Acquire and Implementation	AI1,AI2,AI3,AI4,AI5,AI6,AI7

## 2.3. Penilaian Tingkat Kematangan Tata Kelola TI

Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Populasi dikelompokkan (*cluster*) menjadi 2 yaitu bagian Innovation Center (IC) dan bagian rumah tangga. Selanjutnya dari setiap kelompok diambil sampel secara random (acak). Sehingga data diambil dari bagian-bagian sabagai berikut:

1. Bagian Innovation Center (IC)
  - a. Wakil direktur 1 dan 2 (2 orang)
  - b. Manajer Software, Hardware, Konten (3 orang)
  - c. Programmer (5 orang)
2. Bagian rumah tangga
  - a. Kepala Bagian (1 orang)
  - b. Staf (4 orang)

Proses penilaian tingkat kematangan dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan proses-proses TI di IC yang akan dinilai. Proses proses tersebut termuat di tabel 7.
  2. Setiap proses TI di IC dinilai berdasarkan 6 atribut:
    - *Policies, plan and procedure*
    - *Responsibility dan accountability*
    - *Goal setting and measurement*
    - *Skill and expertise*
    - *Awareness and communication*
    - *Tools and automation*
  3. Setiap aspek mempunyai 5 tingkat kematangan dan skornya yaitu:
    - Skor 1 jika pada posisi *Initial/adhoc*
    - Skor 2 jika pada posisi *Repeatable but intuitive*
    - Skor 3 jika pada posisi *Defined*
    - Skor 4 jika pada posisi *Manage and measurable*
    - Skor 5 jika pada posisi *Optimised*
- Lihat tabel 1 sampai dengan tabel 6.

4. Skor pada setiap atribut dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah atributnya yaitu 6.

Contoh hasil penilaian pada PO1

Tabel 8. PO1 Define a Strategic IT Plan

ATRIBUT	KRITERIA	KONDISI EKSTING	EVIDENCE	MATURITY
Perencanaan, Kebijakan, dan Prosedur	1. Bagaimanakah pelaksanaan proses terkait proses ini? 2. Apakah ada Kebijakan atau SOP yang mempertimbangkan: - Value management - Business/IT Alignment - Assessment of current capability & performance - IT Strategic Plan - IT Tactical Plan - IT Portfolio Management	1. Sudah ada proses penyusunan renstra TI, akan tetapi proses tersebut belum didefinisikan menjadi sebuah prosedur. 2. Sudah ada kebijakan tentang business/IT alignment, Assessment of current capability & performance tetapi kebijakan tersebut belum secara tertulis. Belum ada SOP tentang dua hal tersebut	MPTI (On proses)	2,00
Responsibility & Accountability	Dalam struktur organisasi, entitas struktur apa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan proses ini? Apakah perugasan tersebut sejalan dengan jobdesc yang sudah ada?	Entitas yang bertanggung jawab adalah Innovation Center. Sudah sejalan dengan jobdes	Struktur organisasi IC dan jobdesk	3,50
Goal Setting & Measurement	Apakah ada indikator kinerja yang ditetapkan terkait dengan proses ini? Apakah ada alasan penetapan indikator kinerja terhadap pencapaian kinerja strategis TI?	Belum ada indikator kinerja terkait proses penyusunan renstra IT		1,50
Skill & Expertise	Apakah terdapat program pengembangan kapasitas SDM terkait dengan pemahaman dan penguasaan proses ini? Bagaimana realisasi dari program pengembangan SDM terkait dengan proses ini?	Sudah ada program pelatihan terkait penyusunan renstra TI. Dari hasil pelatihan, personil mampu menyusun renstra sesuai proses yang seharusnya	program pelatihan dan sertifikat pelatihan	3,00
Awareness & Communication	Apakah terdapat pemahaman yang memadai atas proses (oleh pihak-pihak terkait) Apakah ada mekanisme komunikasi atas keberialalan proses ini?	Pemahaman memadai terbatas pada individu yang sudah terlatih. Komunikasi berlangsung adhoc antar individu yang menjalankan proses penyusunan renstra TI.		2,00
Tools & Automation	Apakah ada tool yang digunakan untuk memfasilitasi proses ini? Apakah tool ini terintegrasi dengan tool lain yang memfasilitasi proses terkait? Apakah tool bisa membantu mendeteksi perkecualian kontrol jika terjadi?	Tools yang digunakan adalah Ms. Office, Email, Google Drive dan Google Docs. Sudah terintegrasi.	Email, Screenshot s,   Dokumen Renstra TI	3,00
<b>Maturity Level proses</b>				<b>2,50</b>

Proses penilaian PO2 sampai AI7 sama dengan proses penilaian PO1. Hasil penilaiannya disajikan pada tabel 9. Nilai gap berasal dari selisih antara target dengan nilai kematangan sekarang. Penentuan nilai target sebesar 3.00 berdasarkan program kerja internal IC. Kondisi kematangan yang diharapkan atau target pada tahun 2015 adalah pada tingkat kematangan 3. Hasil perhitungan tingkat kematangan tata kelola TI dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Assessment Maturity

Proses	COBIT 4.1 Processes	Current (2014)	Gap	Target (2015)
PO1	Define a strategic IT plan	2,50	0.50	3.00
PO2	Define the information architecture	2,67	0.33	3.00
PO3	Determine technological direction	1,92	1.08	3.00
PO4	Define the IT processes, organization and relationships	2,33	0.67	3.00
PO5	Manage the IT investment	2,75	0.25	3.00
PO6	Communicate management aims and direction	2,17	0.83	3.00
PO8	Manage quality	2,92	0.08	3.00
PO9	Assess and manage IT risks	1,67	1.33	3.00
PO10	Manage projects	1,83	1.17	3.00
AI1	Identify automated solutions	2,25	0.75	3.00
AI2	Acquire and maintain application software	2,00	1.00	3.00
AI3	Acquire and maintain technology infrastructure	2,00	1.00	3.00
AI4	Enable operation and use	1,83	1.17	3.00
AI5	Procure IT resources	2,83	0.17	3.00
AI6	Manage changes	3,67	-0.67	3.00
AI7	Install and accredit solutions and changes	2,42	0.58	3.00

## 2.4. Rekomendasi

Rekomendasi disusun sebagai saran-saran solusi untuk menutupi gap yang timbul dari target dan nilai kematangan sekarang.

Gap maturity ditemukan pada seluruh aspek yang ada pada tabel 9 dapat diatasi oleh IC dengan melakukan kegiatan atau langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 10. Rekomendasi

No.	Rekomendasi	Aspek	Keterangan
1	Standard Operating Procedure (SOP)	PO1, PO2, PO3, PO10, AI1, AI7	Departemen IC perlu menyusun kebijakan dan panduan operasional berupa SOP bagi beberapa kegiatan strategis seperti perencanaan maupun kegiatan operasional seperti pengadaan dan implementasi. Pada saat ini ditemukan di hampir semua kegiatan tidak didukung panduan tersebut sehingga berpotensi adanya ketergantungan yang sangat tinggi terhadap personel. Seperti SOP mengenai penyusunan Restra IT, SOP bagaimana menyusun tim, jadwal, anggaran dan kebutuhan personal.
2	Indikator Kinerja	PO1, PO2, PO3, PO4, PO5, PO6, PO8, PO9, PO10, AI1, AI3, AI7	Dari hasil audit ini, ditemukan bahwa departemen IC belum mempunyai indikator kinerja dalam berbagai proses. Nilai kematangan di aspek ini sangat rendah yaitu 1.00 yang berarti tujuan yang akan dicapai oleh proses-proses IT di IC belum terdefiniskan dan tidak ada kegiatan pengukuran. Kami merekomendasikan penyusunan indikator kinerja/ Key Performance Indicator (KPI) dan ada pengukuran terhadap tingkat ketercapaian tujuan setiap proses.
3.	Deskripsi	PO3	Perlu adanya penyusunan

	Pekerjaan (Job Description)		deskripsi pekerjaan (job description) sehingga penugasan penanggung jawab terhadap penentuan arah teknologi jelas.
4.	Program pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)	PO2, PO3, PO4, PO6	Program pengembangan kapasitas SDM pada departemen IC juga perlu dikembangkan, tidak hanya secara intuitif tapi juga secara formal. Misalnya, dibuatkan perencanaan training yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan skill dan dievaluasi efektifitas dari hasil pelatihan.
5	Pengembangan Tools	PO1, PO3, AI 4, AI7	Beberapa kegiatan belum didukung oleh tool yang memadai, terutama untuk proses penyusunan restra, pengujian aplikasi, monitoring operasional sehari-hari dan untuk menentukan arah teknologi. Kami merekomendasikan pengadaan tool untuk proses-proses tersebut.

## 3. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian assessment maturity tata kelola pada Innovation Center (IC) STMIK AMIKOM Yogyakarta ditemukan bahwa rata-rata tingkat kematangan tata kelola TI pada bagian IC terdapat pada level 2 yang berarti sudah terdapat proses yang berulang tetapi masih dilakukan secara intuitif belum berdasarkan kebijakan dan prosedur yang definitif.
2. Pada domain Plan and Organise (PO) aspek ke 6 *Manajemen Perubahan* sudah memenuhi target yang diharapkan dengan tingkat kematangan 3,67.
3. Rekomendasi pengelolaan TI yang dibuat selaras dengan visi dan misi lembaga untuk masing-masing kontrol proses.
4. Sebagian besar proses di Innovation Center masih pada tingkat 2 yaitu sudah terdapat proses-proses kegiatan yang dilakukan secara berulang dengan hasil yang terukur (repeatable) akan tetapi proses tersebut belum terdefinisi (definitive) dalam bentuk kebijakan dan prosedur. Kekurangan dari hasil penelitian ini yaitu, terdapat kesulitan dalam penyusunan rekomendasi yang relevan dan implementatif bagi pihak teraudit

## Daftar Pustaka

- [1] The IT Governance Institute, *Board Briefing on IT Governance, 2nd Edition*, IT Governance Institute., 2003
- [2] A. Rini, "Model Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit pada Proses Pendidikan dan Pelatihan Pengguna", Konferensi dan Temu Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Indonesia, Mei, 21-23, 2008.
- [3] The IT Governance Institute, *COBIT 4.1, IT Governance Institute, 2007*
- [4] P. Andrea, "The Cobit Maturity Model in a Vendor Evaluation Case", *Information System Control Journal*, Volume 3, 2003.

### **Biodata Penulis**

**Aullya Rachmawati**, memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom), Jurusan Sistem Informasi STMIK AMIKOM Yogyakarta, lulus tahun 2010. Memperoleh gelar Magister Komputer (M.Kom) Program Pasca Sarjana Magister Teknik Informatika STMIK Amikom Yogyakarta, lulus tahun 2014. Saat ini menjadi Dosen di STMIK AMIKOM Yogyakarta.

**Asro Nasiri**, memperoleh gelar Doktorandus (Drs), Jurusan Elektronika Instrumentasi FMIPA Universitas Gajah Mada Yogyakarta, lulus tahun 1994. Memperoleh gelar Magister Komputer (M.Kom) Program Pasca Sarjana Magister Teknik Informatika STMIK AMIKOM Yogyakarta, lulus tahun 2011. Saat ini menjadi Dosen di STMIK AMIKOM Yogyakarta.